

Kehamilan: Ziarah Jiwa Menuju Keselamatan

Oleh: dr. Maximus Mujur, Sp.0G

□□ *“Rahim bukan hanya ruang tubuh. Ia adalah altar jiwa tempat keselamatan bertumbuh.”*

□ **Ketika Janin Mulai Menyapa dalam Diam**

Ada saat dalam kehamilan ketika ibu merasa lebih dari sekadar denyut. Ia merasakan bisikan tanpa suara, getaran halus yang menyentuh hati. Saat itulah percakapan jiwa dimulai—bukan lewat bahasa, tapi lewat kehadiran yang penuh cinta.

Kehamilan bukan hanya proses membentuk tubuh. Ia adalah perjalanan batin, ziarah jiwa menuju keselamatan. Persis seperti Bartimeus dalam kisah Injil: tidak puas hanya dengan selamat dari kegelapan, ia mengejar Terang, mengejar makna, mengejar Yesus.

□ **Keselamatan yang Bertumbuh dari Dalam Rahim**

Keselamatan bukan sesuatu yang datang sekali lalu selesai. Ia bertumbuh, berlapis, berjenjang. Bartimeus tahu itu. Setelah matanya celik, ia tidak kembali duduk. Ia berdiri, berjalan, mengikuti Yesus.

Demikian pula kehamilan. Saat ibu mulai menyadari bahwa janin bukan sekadar calon bayi, melainkan jiwa yang hidup—saat itu ia mengambil langkah pertama menuju keselamatan yang lebih dalam. Ia tak lagi sekadar menunggu kelahiran, tapi terlibat dalam penciptaan makna.

□ *“Saat ibu mulai berdoa bagi anak yang belum lahir, ia sedang menulis bab awal keselamatan anak itu.”*

□ **Meletakkan Jubah Lama, Menyambut Jiwa Baru**

Dalam kisah Bartimeus, ada momen ketika ia melepaskan jubahnya—tanda meninggalkan cara lama, kenyamanan semu, dan bersiap menerima terang. Ibu hamil pun diundang melakukan hal yang sama: meninggalkan kecemasan, menanggalkan beban masa lalu, dan menyambut hidup baru yang tumbuh di rahimnya.

Ia bukan hanya membawa janin, tapi membawa harapan. Dan keselamatan dimulai saat harapan itu disambut dengan kesadaran.

□ **Percakapan Jiwa: Hadiah yang Tak Terlihat tapi Mengakar**

Komunikasi jiwa antara ibu dan janin tidak butuh kata. Ia mengalir lewat sentuhan lembut, doa dalam diam, lagu yang dinyanyikan sambil menahan air mata syukur.

- Saat ibu berkata, “Nak, Ibu mencintaimu,”
- Saat ibu mengelus perut sambil memohon terang,
- Saat ibu memilih diam daripada marah, doa daripada panik—

Saat-saat itulah keselamatan jiwa sedang dibentuk. Bukan hanya untuk anak, tapi juga untuk sang ibu sendiri.

□□ **Mengikuti Yesus dalam Kehamilan: Hidup yang Terarah**

Keselamatan, kata Yesus, adalah hidup yang bertumbuh menuju terang. Bagi ibu yang mengandung, terang itu bisa berarti: damai di tengah kesibukan, sabar saat tubuh lelah, syukur saat hormon naik turun.

Dan ketika ibu memilih untuk tetap setia dalam cinta, meski dunia seolah tak mengerti perjuangannya—ia sedang mengikuti jejak Yesus. Ia sedang menjalani imamat keibuannya dengan penuh kasih.

□ **Penutup: Rahim Sebagai Tempat Keselamatan Dijalinkan**

Jika keselamatan adalah proses, maka kehamilan adalah salah satu tahap paling suci. Di sana, tubuh dan jiwa menyatu dalam karya penciptaan. Di sana, doa menjadi daging, harapan menjadi

darah.

Mari kita rawat komunikasi ini:

- Letakkan tangan di atas rahim,
- Ucapkan dalam hati: "Nak, engkau dicintai."
- Hadirlah penuh kesadaran, bukan hanya sebagai ibu, tetapi sebagai sahabat jiwa yang menemani pertumbuhan seorang manusia.

□ *"Sebelum anak mengenal dunia luar, ia terlebih dahulu mengenal dunia batin ibunya. Dan itulah keselamatan yang paling awal: dicintai tanpa syarat, sejak dalam rahim."*